

Pelatihan dan Pendampingan Literasi Keuangan serta Penguatan Motivasi Usaha bagi Anggota TP-PKK Desa Tumiyang, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah

Kurnia Indah Sumunar*¹, Alfilia Hilda Rahmatika², Imam Adiyana³

^{1,2,3} Program Studi Bisnis Digital, Universitas Telkom, Kampus Purwokerto, Jl. DI Panjaitan No.128, Purwokerto 53147, Jawa Tengah, Indonesia

*e-mail: kurniaindahsumunar@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan dan motivasi kewirausahaan anggota TP-PKK Desa Tumiyang sebagai tindak lanjut program sebelumnya yang telah meningkatkan keterampilan teknis produksi. Hasil evaluasi dan wawancara lanjutan menunjukkan bahwa sebagian anggota masih ragu memulai usaha secara mandiri, kurang percaya diri dalam mempromosikan produk, belum melakukan pencatatan keuangan secara rutin, serta masih mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga sehingga tidak dapat menghitung keuntungan secara akurat. Program ini melibatkan 35 peserta melalui metode penyuluhan, pelatihan praktik, dan monitoring berkelanjutan. Penyuluhan difokuskan pada pemahaman dasar pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, pencatatan transaksi sederhana, penyusunan laporan laba rugi, serta pembentukan mindset wirausaha. Pelatihan dilakukan dengan pendekatan learning by doing, di mana peserta mempraktikkan langsung pencatatan keuangan menggunakan buku kas sederhana, menghitung laba usaha berdasarkan data riil, serta membuat materi promosi digital untuk WhatsApp dan media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman literasi keuangan dari 66% menjadi 88%, keterampilan pencatatan keuangan dari 60% menjadi 85%, serta sikap dan motivasi kewirausahaan dari 70% menjadi 80%. Program ini mampu memperkuat literasi keuangan yang terintegrasi dengan motivasi kewirausahaan sehingga peserta mulai mampu memisahkan keuangan usaha dan rumah tangga serta mulai berani mempromosikan produknya secara mandiri.

Kata kunci: literasi keuangan, motivasi bisnis, TP PKK Tumiyang

Abstract

This community service activity aims to improve the financial literacy and entrepreneurial motivation of members of the Family Welfare Movement (TP-PKK) in Tumiyang Village as a follow-up to a previous program that had improved technical production skills. Evaluations and follow-up interviews indicated that some members were still hesitant to start their own businesses, lacked confidence in promoting their products, had not kept regular financial records, and still mixed business and household finances, thus preventing them from calculating profits accurately. This program involved 35 participants through counseling, practical training, and ongoing monitoring. The counseling focused on understanding the basics of separating business and household finances, recording simple transactions, preparing profit and loss reports, and developing an entrepreneurial mindset. The training used a learning-by-doing approach, where participants practiced financial recording using a simple cash book, calculating business profits based on real data, and creating digital promotional materials for WhatsApp and social media. The results showed an increase in financial literacy understanding from 66% to 88%, financial record-keeping skills from 60% to 85%, and entrepreneurial attitudes and motivation from 70% to 80%. This program is able to strengthen financial literacy integrated with entrepreneurial motivation so that participants begin to be able to separate business and household finances and start to dare to promote their products independently.

Keywords: financial literacy, business motivation, TP PKK Tumiyang

1. PENDAHULUAN

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia merupakan faktor strategis dalam keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat (Antonius Ary Setyawan et al., 2025). Teori pengembangan sumber daya manusia menjelaskan bahwa kualitas SDM menentukan

kemampuan individu dalam meningkatkan produktivitas, mengambil keputusan usaha, dan mengelola sumber daya secara efektif (Politeknik & Surabaya, 2023). Becker melalui teori *human capital* menyatakan bahwa investasi pada peningkatan kompetensi dan keterampilan akan meningkatkan nilai ekonomi individu maupun kelompok (Melinda Putri & Laurens Paulus, 2025). Dalam konteks usaha mikro, kapasitas SDM yang baik akan berpengaruh langsung terhadap keberlanjutan dan pertumbuhan usaha (Latara Indah et al., 2025).

Kegiatan pengabdian sebelumnya yang dilaksanakan di Desa Tumiyang telah memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan keterampilan teknis anggota PKK dalam mengembangkan usaha mikro rumahan. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan setelah mengikuti pelatihan. Namun hasil evaluasi dan wawancara lanjutan kepada 20 anggota TP-PKK Desa Tumiyang menunjukkan keberhasilan teknis tersebut masih perlu diperkuat pada aspek pengelolaan usaha. Mitra masih menghadapi kendala dalam literasi keuangan, pencatatan transaksi, pemisahan keuangan usaha, serta kepercayaan diri untuk memulai usaha mandiri. Jadi, berdasarkan wawancara tersebut, masih ada tantangan yang dihadapi mitra pada aspek keuangan dan sumber daya manusia. Pada aspek sumber daya manusia, mitra menyampaikan bahwa sebagian anggota kelompok masih ragu untuk memulai usaha secara mandiri karena rendahnya kepercayaan diri dan pola pikir usaha yang belum berkembang.

Tantangan keuangan yang muncul adalah lemahnya pengelolaan keuangan usaha. Banyak pelaku usaha belum melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara rutin. Keuangan usaha masih bercampur dengan keuangan rumah tangga sehingga pelaku usaha tidak dapat menghitung keuntungan secara akurat. Ketidakmampuan dalam mengelola arus kas dan menentukan margin keuntungan berpotensi menimbulkan stagnasi usaha meskipun produk memiliki pasar.



Gambar 1. Saran Anggota PKK

Hasil wawancara lanjutan bersama kepala desa juga memperkuat temuan bahwa penguatan kapasitas SDM dan literasi keuangan menjadi kebutuhan prioritas warga. Kepala desa menyampaikan bahwa pelatihan teknis telah memberikan dasar keterampilan, namun keberlanjutan usaha membutuhkan penguatan mental wirausaha dan kemampuan manajemen keuangan yang lebih sistematis.

Berdasarkan hasil analisis wawancara, masalah spesifik yang dihadapi mitra adalah:

1. Rendahnya keberanian mempromosikan produk

Dari hasil wawancara, disimpulkan bahwa masih terdapat 76% anggota PKK belum berani memasarkan produknya secara aktif, terutama melalui media sosial atau grup WhatsApp. Anggota PKK merasa kurang percaya diri dan khawatir terhadap respons negatif dari lingkungan.



Gambar 2. Wawancara Kondisi Mitra

2. Lemahnya niat berwirausaha jangka Panjang
Dari hasil wawancara, disimpulkan bahwa masih terdapat 62% anggota PKK masih menjalankan usaha tanpa perencanaan pengembangan. Pelaku usaha belum memiliki target pertumbuhan dan strategi peningkatan skala usaha
3. Tidak adanya pencatatan keuangan yang rutin
Dari hasil wawancara, disimpulkan bahwa masih terdapat 66% anggota PKK belum melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara konsisten.
4. Keuangan usaha bercampur dengan keuangan rumah tangga
Dari hasil wawancara, terdapat 66% anggota PKK belum memisahkan keuangan antara penghasilan dengan pengeluaran pribadi sehingga kondisi ini menyebabkan pelaku usaha tidak dapat mengetahui keuntungan usaha secara akurat.
5. Tidak adanya alat bantu sederhana untuk pengelolaan keuangan
Dari hasil wawancara, disimpulkan bahwa 72% anggota PKK belum memiliki template atau format pembukuan yang mudah digunakan.

Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan teknis produksi saja belum cukup untuk mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan motivasi berwirausaha dan literasi keuangan menjadi kebutuhan lanjutan yang mendesak. Pendekatan ini diharapkan mampu membentuk pola pikir kewirausahaan, meningkatkan kesiapan mental dalam berusaha, serta memperkuat kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan usaha secara sederhana namun sistematis (Kadiyono & Susanto, 2025),(Aboobaker & D, 2020).

Sejumlah penelitian dan pengabdian masyarakat sebelumnya juga telah menunjukkan pentingnya motivasi (Laoli et al., 2025) dalam berusaha dan pengelolaan keuangan (Fashanah Hadining et al., 2023). Sejalan dengan teori Planned Behavior, dalam konteks kewirausahaan, ibu-ibu PKK akan lebih berani memulai dan mempromosikan usaha apabila mereka memahami manfaat usaha bagi keluarga dan merasa mampu menjalankan dan mengembangkan usaha tersebut (M.Masrukhan, 2025). Kondisi di lapangan juga menunjukkan bahwa anggota PKK masih ragu dengan perhitungan keuangan karena kurang percaya diri dan khawatir terhadap perhitungan yang kurang tepat.

Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut, kegiatan pengabdian lanjutan ini dirancang untuk melengkapi hasil pengabdian sebelumnya dengan fokus pada pengembangan kapasitas SDM melalui pelatihan motivasi berwirausaha dan penguatan literasi keuangan masyarakat Desa Tumiyang. Program ini diharapkan dapat mempercepat transformasi kelompok sasaran dari pelaku produksi menjadi pelaku usaha yang mandiri dan berkelanjutan.

2. METODE

Dalam rangka memecahkan masalah yang telah diuraikan, maka Pengabdian kepada Masyarakat ini menyampaikan materi terkait pentingnya motivasi untuk berwirausaha, pencatatan keuangan, dan strategi bisnis kepada anggota TP-PKK Desa Tumiyang. Adapun target

sasaran kegiatan PkM adalah 35 orang yang diperoleh dengan metode sampling jenuh. Tempat kegiatan di Balai Desa Tumiyang Banyumas. Bahan yang digunakan adalah materi yang disajikan melalui proyektor dalam bentuk powerpoint sehingga peralatan yang digunakan untuk acara berupa laptop, speaker, dan mikrofon. Selain itu juga akan ada pendampingan keterampilan dalam pencatatan keuangan sederhana.

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah sebagai berikut:

1. Penyuluhan

Metode pengabdian kepada masyarakat pada program ini dilakukan melalui penyuluhan yang berfokus pada peningkatan pemahaman anggota PKK terkait literasi keuangan dan pengembangan motivasi usaha (Rarasati, 2026). Penyuluhan mengenai literasi keuangan akan memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan transaksi sederhana (pemasukan dan pengeluaran), serta pengenalan laporan laba/rugi sederhana (Setyawati et al., n.d.). Selanjutnya, penyuluhan tentang motivasi usaha akan membahas cara membangun pola pikir (mindset) wirausaha, mengenali potensi diri, serta mengatasi rasa takut gagal dalam memulai dan mengembangkan usaha (Ferdie Eka Darma et al., 2024). Materi ini akan menjadi fondasi bagi peserta untuk dapat mengelola usaha rumahan secara lebih profesional dan berkelanjutan. Melalui rangkaian penyuluhan ini, diharapkan anggota PKK tidak hanya memahami potensi ekonominya, tetapi juga memiliki bekal pengetahuan untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan (Markonah et al., 2024).

2. Pelatihan

Metode pengabdian kepada masyarakat juga dilaksanakan melalui pelatihan keterampilan praktis yang terbagi menjadi dua sesi utama, yaitu pelatihan literasi keuangan dan pelatihan motivasi usaha yang dikombinasikan dengan praktik promosi.

- ❖ Pelatihan literasi keuangan (praktik pembukuan sederhana): pada sesi ini peserta akan dibekali kemampuan praktik mencatat keuangan usaha menggunakan format sederhana, baik secara manual (buku kas) maupun pengenalan aplikasi catatan keuangan di ponsel. Pelatihan ini dilakukan dengan metode learning by doing, di mana peserta diajak untuk membuat contoh pencatatan transaksi jual beli, menghitung pendapatan, mengelompokkan biaya-biaya, hingga menghitung keuntungan atau kerugian secara sederhana. Output dari pelatihan ini adalah peserta mampu menghasilkan catatan keuangan sederhana yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kesehatan bisnis mereka.
- ❖ Pelatihan motivasi usaha dan promosi: sesi ini berfokus pada penguatan mental wirausaha dan keterampilan pemasaran. Setelah sesi motivasi, peserta akan dilatih secara langsung untuk membuat materi promosi sederhana. Pelatihan ini mencakup pembuatan pamflet atau brosur produk secara manual (dengan desain sederhana) dan pengenalan dasar pemasaran digital, seperti cara mengambil foto produk yang menarik, membuat caption promosi untuk media sosial (WhatsApp, Facebook), serta memanfaatkan grup-grup komunitas untuk berjualan. Output dari pelatihan ini adalah peserta berani dan mau mempromosikan usahanya secara manual maupun digital secara konsisten.

3. Monitoring

Metode pengabdian kepada masyarakat juga dilengkapi dengan kegiatan monitoring untuk memastikan keberlanjutan program dan ketercapaian tujuan, terutama dalam penerapan literasi keuangan dan konsistensi promosi. Monitoring dilakukan secara berkala selama 1 bulan melalui kunjungan atau komunikasi via grup WhatsApp. Tim pelaksana akan memantau apakah anggota PKK sudah mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana dalam usaha mereka serta mengecek konsistensi mereka dalam melakukan promosi (misalnya, seberapa sering mereka mengunggah produk di media sosial). Selain itu, monitoring juga mencakup evaluasi terhadap pemahaman peserta mengenai laporan keuangan sederhana yang telah mereka buat. Melalui monitoring yang berkesinambungan,

tim pelaksana dapat memberikan pendampingan lanjutan, solusi atas kendala (seperti kesulitan konsisten mencatat atau ide promosi), serta rekomendasi perbaikan agar program pengabdian masyarakat di Desa Tumiyang dapat terus berkembang secara mandiri.

Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

1. Observasi dan Identifikasi Masalah

Tim melakukan observasi awal dan wawancara dengan Ketua PKK serta beberapa anggota PKK Desa Tumiyang. Fokus identifikasi masalah diarahkan pada pemahaman mereka mengenai pengelolaan keuangan usaha (apakah sudah memisahkan uang pribadi dan usaha, apakah sudah melakukan pencatatan) serta hambatan psikologis dan teknis dalam mempromosikan produk (seperti kurang percaya diri, tidak tahu cara memulai promosi online, atau konsistensi dalam berpromosi).

2. Eksplorasi Literatur

Tim melakukan eksplorasi literatur untuk mewadahi kebutuhan masyarakat Desa Tumiyang, khususnya terkait materi literasi keuangan untuk usaha mikro dan strategi membangun motivasi serta promosi usaha. Hasil literatur disajikan dalam materi penyuluhan berupa Power Point yang mudah dipahami dan contoh-contoh studi kasus yang relevan.

3. Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi penyuluhan yang bersifat dasar dan konseptual. Pada bagian ini, pemateri menyampaikan pentingnya memisahkan keuangan rumah tangga dan usaha, pengenalan sistem pencatatan sederhana, serta teori tentang mindset wirausaha dan pentingnya promosi konsisten (baik manual maupun digital) untuk keberlangsungan usaha.

4. Metode Demonstrasi dan Praktik

Metode demonstrasi digunakan untuk memberikan pelatihan berupa contoh praktis, yang kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung oleh peserta.

❖ Sesi 1 (literasi keuangan): fasilitator mendemonstrasikan cara mengisi buku kas sederhana dan membuat laporan laba/rugi, kemudian peserta mempraktikkan langsung menggunakan data usaha mereka masing-masing.

❖ Sesi 2 (motivasi dan promosi): setelah sesi motivasi, fasilitator mendemonstrasikan cara membuat pamflet sederhana di kertas atau menggunakan aplikasi Canva, cara memotret produk dengan latar menarik menggunakan handphone, serta cara menulis caption promosi yang efektif. Peserta kemudian langsung mempraktikkan membuat promosi untuk produknya.

5. Evaluasi

Dalam pelaksanaan program ini terdapat beberapa aspek yang menjadi tolak ukur dasar pencapaian dari kegiatan:

1) Kehadiran dan partisipasi peserta: diukur dari tingkat kehadiran (target 35 orang) serta keaktifan peserta dalam sesi tanya jawab dan diskusi.

2) Hasil pelatihan (*output* spesifik):

❖ Literasi keuangan: peserta mampu menyusun catatan keuangan sederhana (buku kas atau laporan laba/rugi) untuk usaha mereka masing-masing.

❖ Motivasi usaha: peserta mampu menghasilkan minimal satu konten promosi (foto produk dengan caption) yang siap diunggah ke media sosial atau dibagikan secara manual, serta menunjukkan komitmen untuk melakukannya secara konsisten.

3) Tingkat Kepuasan: Evaluasi tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan PkM diukur berdasarkan kuesioner yang disebar setelah kegiatan.

Penyusunan laporan hasil kegiatan dan rekomendasi keberlanjutan (misalnya, pembentukan kelompok usaha dengan sistem pencatatan terintegrasi atau jadwal promosi bersama) juga akan disusun oleh tim sebagai tindak lanjut program.



Gambar 3. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Tumiyang dilakukan pada:

Hari, tanggal : Rabu, 13 Mei 2026

Waktu : 08.30 s.d 12.00 WIB

Tempat : Kantor Kepala Desa Tumiyang

Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dijabarkan dalam 3 aspek, yakni: kehadiran peserta, partisipasi dan kesungguhan peserta, serta hasil pelatihan berupa kuesioner kepuasan.

1. Kehadiran Peserta

Peserta yang dilibatkan dalam kegiatan ini adalah anggota PKK Desa Tumiyang, Kabupaten Banyumas dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 35 orang.

2. Partisipasi dan Kesungguhan Peserta

Partisipasi dan kesungguhan peserta dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir sangat baik. Dimulai dari pelatihan literasi keuangan, pendampingan praktik pencatatan keuangan dan pendampingan pembuatan konten di sosial media. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta dalam mendengarkan dan melihat proses pendampingan dan pemaparan materi dari pemateri. Peserta juga tidak ragu untuk mengajukan pertanyaan pada sesi tanya jawab dan ikut melakukan praktik dalam pencatatan keuangan sederhana dan pembuatan konten di sosial media.



Gambar 4. Keaktifan Peserta

3. Hasil Pelatihan

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post Test Peserta

| No | Aspek yang Dinilai | Rata-Rata Skor Pre-Test (%) | Rata-Rata Skor Post-Test (%) | Peningkatan (%) | Kategori |
|----|--------------------|-----------------------------|------------------------------|-----------------|----------|
| 1 | Pengetahuan | 66% | 88% | 22% | Baik |
| 2 | Keterampilan | 60% | 85% | 25% | Baik |
| 3 | Sikap dan Motivasi | 70% | 88% | 18% | Baik |

1) Peningkatan Pengetahuan Peserta

Anggota PKK Desa Tumiyang yang merupakan peserta kegiatan pengabdian ini menunjukkan peningkatan pemahaman tentang konsep literasi keuangan. Mereka mampu memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta mengetahui istilah-istilah pendapatan, laba, debit, dan kredit. Berdasarkan hasil kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan (*pre-test* dan *post-test*), terjadi peningkatan pengetahuan peserta mengenai konsep dasar literasi keuangan. Sebelum pelatihan, rata-rata tingkat pengetahuan berada pada kategori cukup (skor rata-rata 66%), sedangkan setelah pelatihan meningkat menjadi kategori baik (skor rata-rata 88%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang bersifat partisipatif dan disertai praktik langsung efektif dalam menumbuhkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai literasi keuangan.



Gambar 5. Penjelasan Materi

2) Peningkatan Kemampuan Praktik Pengolahan Produk

Melalui sesi praktik pembuatan pencatatan keuangan sederhana, peserta mampu mengikuti setiap tahapan pencatatan dengan baik, mulai dari analisis transaksi, pencatatan debit, kredit, perhitungan jumlah pemasukan dan pengeluaran, serta perhitungan laba. Hasil pre-test menunjukkan bahwa keterampilan dalam praktik pencatatan berada pada kategori cukup (skor rata-rata 60%), sedangkan setelah pendampingan meningkat menjadi kategori baik (skor 85%) pada saat post-test. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta mampu melakukan Langkah-langkah pencatatan keuangan secara mandiri.



Gambar 6. Pendampingan Praktif Pencatatan Keuangan

3) Peningkatan Sikap dan Motivasi Kewirausahaan

Hasil kuesioner aspek sikap menunjukkan peningkatan motivasi berwirausaha dari rata-rata 70% sebelum pelatihan menjadi 88% setelah pelatihan. Peserta menyatakan lebih percaya diri untuk melakukan pencatatan secara mandiri dan memasarkan produknya pada sosial media dengan konten yang telah dibuat.



Gambar 7. Pendampingan Pembuatan Konten Promosi

Hasil pendampingan konten promosi digital menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep promosi, tetapi juga mampu menghasilkan konten sederhana yang dapat digunakan untuk mendukung pemasaran produk. Contoh hasil karya peserta berupa foto produk yang dilengkapi dengan caption promosi, keunggulan produk, serta ajakan pembelian. Platform yang paling banyak dipilih peserta adalah WhatsApp, terutama melalui WhatsApp Status, karena dianggap paling mudah digunakan, dan memiliki jangkauan langsung kepada calon pembeli di lingkungan sekitar. Sebagian peserta juga mulai mencoba menggunakan media sosial lain, seperti Instagram. Berikut adalah hasil konten Instagram yang dihasilkan oleh peserta:



Gambar 8. Hasil Konten Digital

3.2 Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan kepada 35 anggota PKK Desa Tumiyang dengan fokus pada peningkatan literasi keuangan dan motivasi kewirausahaan. Kegiatan ini menjadi tindak lanjut dari program sebelumnya yang telah meningkatkan keterampilan teknis produksi, tetapi masih menyisakan permasalahan pada aspek pengelolaan keuangan, keberanian memulai usaha, dan kemampuan mempromosikan produk. Berdasarkan hasil evaluasi awal, sebagian peserta belum melakukan pencatatan transaksi secara rutin, masih menggabungkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga, dan belum mampu menghitung laba rugi secara akurat.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan praktik, dan monitoring berkelanjutan. Pada tahap penyuluhan, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penyusunan laporan laba rugi sederhana, serta pembentukan pola pikir wirausaha yang percaya

diri dan tangguh. Materi disampaikan secara interaktif agar peserta mudah mengaitkan konsep keuangan dengan aktivitas usaha sehari-hari.

Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap literasi keuangan dasar. Peserta mulai memahami bahwa pencatatan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi transaksi, tetapi juga sebagai alat untuk mengetahui kondisi usaha. Melalui latihan buku kas sederhana, peserta mampu mencatat modal awal, biaya produksi, hasil penjualan, pengeluaran operasional, dan sisa kas usaha (Mahmudah, 2026). Peserta juga mampu membedakan antara uang usaha dan uang rumah tangga, sehingga mereka mulai memahami pentingnya disiplin dalam pengelolaan keuangan.

Pada sesi praktik, peserta menghitung laba usaha berdasarkan contoh transaksi dan data riil dari kegiatan usaha. Kegiatan ini membantu peserta memahami cara menentukan keuntungan secara lebih akurat. Sebelum pelatihan, sebagian peserta menganggap seluruh uang hasil penjualan sebagai keuntungan. Setelah pelatihan, peserta mulai memahami bahwa keuntungan harus dihitung dengan mengurangi pendapatan penjualan dengan seluruh biaya usaha, seperti biaya bahan baku, kemasan, transportasi, dan kebutuhan produksi lainnya.

Kegiatan ini juga memberikan hasil positif pada aspek motivasi kewirausahaan. Peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri untuk memulai dan mengembangkan usaha secara mandiri. Materi tentang mindset wirausaha membantu peserta memahami bahwa usaha tidak hanya membutuhkan keterampilan produksi, tetapi juga keberanian mengambil peluang, kemampuan mengelola risiko, dan konsistensi dalam memasarkan produk. Peserta juga mulai menyadari bahwa promosi menjadi bagian penting dalam keberlanjutan usaha. Selain pelatihan keuangan, peserta juga mempraktikkan pembuatan materi promosi digital. Peserta belajar mengambil foto produk sederhana, menyusun caption promosi, dan membagikan konten melalui WhatsApp serta media sosial. Hasilnya, peserta mampu membuat dan membagikan konten promosi pertama selama kegiatan berlangsung. Capaian ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mulai menerapkan keterampilan pemasaran digital secara langsung.

Monitoring dilakukan melalui kunjungan dan grup komunikasi untuk memastikan peserta tetap menerapkan pencatatan keuangan dan promosi produk setelah pelatihan selesai (Apriyanto, 2025). Melalui monitoring tersebut, tim pengabdian dapat melihat perkembangan peserta dalam menjaga konsistensi pencatatan transaksi dan keberanian dalam memasarkan produk. Pendampingan ini juga membantu peserta mengatasi kendala awal, seperti kebingungan mencatat biaya kecil, menentukan harga jual, dan menyusun kalimat promosi yang menarik.

Secara umum, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil memperkuat kapasitas anggota PKK Desa Tumiyang dalam aspek literasi keuangan dan motivasi kewirausahaan. Peserta tidak hanya memahami konsep dasar pencatatan keuangan, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam konteks usaha sederhana. Peserta juga mulai memiliki kesiapan mental untuk menjalankan usaha, mempromosikan produk, dan mengelola keuangan secara lebih tertib. Program ini mendorong transformasi anggota PKK dari pelaku produksi menjadi pelaku usaha yang lebih mandiri, percaya diri, dan berkelanjutan.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan judul "Peningkatan Kapasitas SDM melalui Literasi Keuangan dan Motivasi Usaha pada Anggota PKK Desa Tumiyang" melibatkan 35 orang responden dari anggota PKK. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner yang terdiri dari 5 pernyataan terkait materi, waktu pelaksanaan, kejelasan penyajian, pelayanan panitia, serta harapan keberlanjutan kegiatan. Skala jawaban menggunakan skala sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Berdasarkan hasil rekapitulasi, seluruh responden memberikan respon positif, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Respon peserta sebelum dan sesudah implementasi program dan kegiatan

| No | Pertanyaan | STS (%) | TS (%) | N (%) | S (%) | SS (%) |
|----|---|---------|--------|-------|-------|--------|
| 1 | Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta | 0% | 0% | 0% | 20% | 80% |
| 2 | Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup | 0% | 0% | 5% | 25% | 70% |
| 3 | Materi/kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami | 0% | 0% | 0% | 15% | 85% |
| 4 | Panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan | 0% | 0% | 0% | 10% | 90% |
| 5 | Masyarakat menerima dan berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang | 0% | 0% | 0% | 5% | 95% |

SS = Sangat Setuju; S = Setuju; N = Netral; TS = Tidak Setuju; STS = Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan tabel 2, maka diperoleh hasil analisis pernyataan kuisisioner sebagai berikut:

- 1. Kesesuaian Materi dengan Kebutuhan Masyarakat**
Seluruh responden (100%) menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sebanyak 80% di antaranya memilih Sangat Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa topik literasi keuangan dan motivasi usaha yang disampaikan benar-benar relevan dengan permasalahan dan aspirasi anggota PKK Desa Tumiyang. Kesesuaian materi menjadi indikator awal keberhasilan program pengabdian masyarakat.
- 2. Kesesuaian Waktu Pelaksanaan**
Sebanyak 95% responden memberikan respons positif (25% Setuju, 70% Sangat Setuju), sementara 5% memilih netral. Adanya responden yang netral mengindikasikan bahwa bagi sebagian kecil peserta, durasi atau jadwal kegiatan mungkin terasa agak padat, namun secara umum waktu pelaksanaan dinilai relatif sesuai dan cukup. Hal ini perlu menjadi catatan untuk perbaikan teknis di masa mendatang, misalnya dengan penjadwalan yang lebih fleksibel.
- 3. Kejelasan dan Kemudahan Pemahaman Materi**
Seluruh responden (100%) menyatakan materi atau kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami, dengan rincian 15% Setuju dan 85% Sangat Setuju. Angka ini menunjukkan bahwa metode penyampaian (ceramah, diskusi, dan simulasi) sangat efektif. Kejelasan materi merupakan faktor kunci dalam peningkatan kapasitas SDM, terutama untuk literasi keuangan yang seringkali dianggap rumit. Hasil ini menggambarkan keberhasilan tim pengabdian dalam mengemas informasi secara komunikatif.
- 4. Kualitas Pelayanan Panitia**
Respons terhadap pernyataan ini sangat positif, yaitu 100% responden memberikan penilaian setuju (10%) dan sangat setuju (90%). Pelayanan yang baik meliputi keramahan, ketepatan waktu, kesiapan sarana prasarana, serta responsivitas terhadap pertanyaan peserta. Capaian ini mencerminkan profesionalisme tim pelaksana dari Program Studi Bisnis Digital Telkom University Purwokerto, yang turut membangun kepercayaan mitra.
- 5. Harapan Keberlanjutan Kegiatan**
Pernyataan ini memperoleh tingkat persetujuan tertinggi, yaitu 95% Sangat Setuju dan 5% Setuju (total 100%). Artinya, masyarakat Desa Tumiyang tidak hanya menerima program ini, tetapi juga sangat berharap adanya kegiatan serupa di masa depan. Hal ini menandakan bahwa program pengabdian memberikan dampak positif dan dirasakan manfaatnya secara nyata oleh anggota PKK. Keberlanjutan kegiatan dapat direncanakan melalui program lanjutan seperti pendampingan usaha mikro, pembentukan kelompok sadar keuangan, atau pelatihan kewirausahaan berkala.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan kapasitas anggota PKK Desa Tumiyang dalam aspek literasi keuangan, motivasi kewirausahaan, dan keterampilan promosi digital produk lokal. Pemahaman literasi keuangan meningkat dari 66% menjadi 88%, keterampilan pencatatan keuangan meningkat dari 60% menjadi 85%, sedangkan sikap dan motivasi kewirausahaan meningkat dari 70% menjadi 80%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa program ini efektif dalam memperkuat kesiapan peserta untuk mengelola keuangan usaha secara lebih teratur, mandiri, dan berkelanjutan. Peserta mampu memahami pentingnya pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, melakukan pencatatan transaksi sederhana, menghitung laba usaha, serta menyusun konten promosi digital sebagai langkah awal pemasaran produk secara lebih luas. Kegiatan ini juga mendorong peningkatan kepercayaan diri peserta untuk mengembangkan usaha secara mandiri dan lebih terarah. Program ini menunjukkan bahwa penguatan keterampilan produksi perlu dilengkapi dengan kemampuan manajerial, pencatatan keuangan, dan pemasaran digital agar usaha rumah tangga dapat berkembang secara berkelanjutan. Kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk berfokus pada pendampingan lanjutan dalam penyusunan harga pokok produksi, strategi penentuan harga jual, pengemasan produk, legalitas usaha, branding produk, serta optimalisasi pemasaran melalui media sosial dan marketplace agar produk anggota PKK memiliki daya saing yang lebih kuat dan mampu memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan ekonomi masyarakat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Tumiyang, Bapak Sutarno, KUB Desa Tumiyang, serta anggota PKK Desa Tumiyang atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar. Tim juga menyampaikan terima kasih kepada para mahasiswa yang telah membantu dalam persiapan kegiatan, administrasi, dan dokumentasi selama pelaksanaan program. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aboobaker, N., & D, R. (2020). Human capital and entrepreneurial intentions: do entrepreneurship education and training provided by universities add value? *On the Horizon*, 28(2), 73–83. <https://doi.org/10.1108/OTH-11-2019-0077>
- Antonius Ary Setyawan, Eva Desembrianita, Muhammad Hery Santoso, Syahril, & Rieneke Ryke Kalalo. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1494–1503. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1769>
- Apriyanto, G. (2025). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi UMKM untuk Meningkatkan Pengelolaan Keuangan Usaha di Kelurahan Kedungkandang Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPMN)*, 5(2), 163–171. <https://doi.org/10.35870/jpmn.v5i2.5672>
- Ferdi Eka Darma, Walde Mesah, & Yosia Bello. (2024). Cara Berpikir Seorang Wirausahawan Sukses untuk Menciptakan Peluang Bisnis. *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(6), 01–10. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v2i6.1366>
- Fashanah Hadining, A., Rukmayuninda Ririh, K., Latifa, U., & Rahmadewi, R. (2023). Strategi E-Branding dalam Rangka Penguatan Pemasaran pada Kelompok Wanita Tani Sejahtera. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, Selaparang*, 7(2). <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.15136>

- Kadiyono, A. L., & Susanto, H. (2025). Human capital and entrepreneurial performance: the mediating effect of entrepreneurial innovation in Indonesia. *Cogent Social Sciences*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2025.2474191>
- Laoli, N., Riang Zega, W., Kurniawati Daeli, M., Rinaldo Zebua, H., Zebua, S., Sarototonafo Zai, K., Hartati Sukartini Hulu, T., Asni Waruwu, N., Molinda Kakisina, S., Irawan Zebua, D., Artatina Bu, N., Solala Zebua, F., Telaumbanua, A., Permata Hati Hulu, I., & Faebuadodo Hulu, P. (2025). Perhitungan Harga Pokok Produksi Produk Usaha Rumahan Bagi Ibu-Ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Desa Nifalo'o Lauru Kecamatan Gido Kabupaten Nias Sumatera Utara. In *Jurnal Dehasen Untuk Negeri* (Vol. 4, Number 2).
- Latara Indah, C., Alfarizy, R., & Imam Wahjono, S. (2025). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal di UMKM surababaya. *EMBISS*, 5(2), 130–136. <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/361>
- Mahmudah, N. (2026). *Meningkatkan Literasi Keuangan: Pelatihan Praktis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Desa Talangsuko Kabupaten Malang*. 5, 84–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/celeb.v2i1>
- Markonah, M., Riwayat, H. E., Syauqi, A., Jinan, I., & Terada, Y. (2024). Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berkelanjutan melalui Literasi Keuangan. In *Jurnal Abdimas* (Vol. 1). <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>
- Melinda Putri, O., & Laurens Paulus, A. (2025). Peran Kompetensi Dan Pengembangan Karir: Dampaknya pada Kinerja Karyawan. *Bussiness and Management Issues*, (3), 1–12. <https://doi.org/10.47134/jebmi.v3i1.888>
- M.Masrukhan. (2025). Pelatihan Kewirausahaan bagi Wirausaha Pemuda Karang Taruna dan PKK Desa Kaladawa, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal. *Pemberdayaan Masyarakat: Jurnal Aksi Sosial*, 2(2), 163–177. <https://doi.org/10.62383/aksisosial.v2i2.1931>
- Politeknik, N. B., & Surabaya, P. (2023). Mengoptimalkan Modal Manusia: Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia yang Efektif untuk Pertumbuhan Organisasi yang Berkelanjutan. In *KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen* (Vol. 4, Number 2).
- Rarasati, I. (2026). PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN MELALUI PENYULUHAN PEMBUKUAN USAHA BERSAMA PADA PKK DASA WISMA MELATI SAMARINDA. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 48–57. <https://doi.org/10.47776/fzhx3c85>
- Setyawati, N. W., Ningrum, P., & Ak, M. (n.d.). Potensi Peran Wanita dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan. *Jurnal Fame*, 1(1). Retrieved <http://journal.ubm.ac.id/>